

**The Relevance of the Development of Learning Tools  
and Media during the Time of the Prophet Muhammad  
in the Context of Artificial Intelligence (AI) from the  
Perspective of Hadith**

**Relevansi Perkembangan Alat Dan Media  
Pembelajaran Pada Masa Rasulullah Di Tengah Arus  
Artificial Intelegent (AI) Dalam Perspektif Hadis**



*Article History*

*Submitted: 01/10/2025*

*Reviewed: 10/11/2025*

*Revised: 04/12/2025*

*Aproved: 08/12/2025*

*Available: 09/12/2025*



**Aris Priyanto**

[aris.priyanto@uingusdur.ac.id](mailto:aris.priyanto@uingusdur.ac.id)

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman  
Wahid Pekalongan

**Muhammad Mufid**

[m.mufid@uingusdur.ac.id](mailto:m.mufid@uingusdur.ac.id)

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman  
Wahid Pekalongan

**Dwi Maya Meilina**

[dwimaya025@gmail.com](mailto:dwimaya025@gmail.com)

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman  
Wahid Pekalongan

**Niza Afriyah**

[nizafrh@gmail.com](mailto:nizafrh@gmail.com)

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman  
Wahid Pekalongan

**Abstract**

**Background of the Study:** The advancement of educational technology has entered a new phase with the emergence of artificial intelligence (AI), which offers rapid information access and learning efficiency. However, its application within Islamic education requires critical examination to ensure alignment with prophetic values. Historically, educational practices during the time of Prophet Muhammad SAW utilized various forms of teaching media, ranging from exemplary behavior, gestures, questioning techniques, to the use of concrete objects to enhance comprehension. This becomes a reflective basis for assessing the role of AI in contemporary learning. **Methods:** This study employs a qualitative library research approach through a review of classical Islamic sources, hadiths related to the Prophet's pedagogical methods, and recent studies concerning the implementation of AI in education.

**Key Findings:** The study reveals that the utilization of instructional tools is not a modern concept in Islam. AI represents an evolutionary phase of media use that shares the same objective as prophetic teaching—to support understanding, interaction, and value internalization. While AI may enhance learning effectiveness and accessibility, its use requires value-based regulation to preserve moral formation and learner independence. **Contribution:** This research provides a historical-normative framework for integrating AI into Islamic education while maintaining prophetic principles. **Conclusion:** AI has the potential to become an effective learning medium as long as its implementation strengthens comprehension, character, and spiritual awareness. Further empirical research is recommended to examine its practical impact in real educational settings.

**Keywords:** *Relevance, Learning Tools and Media, Artificial Intelligence (AI)*

URL : <https://e-journal.uingusdur.ac.id/aqwal/article/view/teha626>

DOI : <https://doi.org/10.28918/aqwal.v6i2.13283>

### Abstrak

**Latar Belakang:** Perkembangan teknologi pendidikan telah memasuki fase baru dengan hadirnya artificial intelligence (AI) yang menawarkan percepatan akses informasi dan efisiensi pembelajaran. Namun, pemanfaatannya dalam pendidikan Islam perlu dikaji secara mendalam agar selaras dengan nilai-nilai profetik. Secara historis, proses pembelajaran pada masa Rasulullah SAW telah menunjukkan beragam bentuk media edukasi, mulai dari keteladanan langsung hingga penggunaan objek konkret untuk memperjelas pemahaman sahabat. Hal ini menjadi titik refleksi penting untuk menilai posisi AI dalam pendidikan kontemporer. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka (library research) dengan analisis literatur sejarah pendidikan Islam, hadis-hadis terkait metode pembelajaran Nabi, serta penelitian modern mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran.

**Temuan Utama:** Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pendidikan bukan hal baru dalam Islam, dan AI merupakan kelanjutan perkembangan dari prinsip dasar pembelajaran Rasulullah—yakni memfasilitasi pemahaman, interaksi, dan internalisasi nilai. AI potensial meningkatkan efisiensi belajar, tetapi tetap memerlukan kendali nilai agar tidak menghilangkan aspek akhlak dan kemandirian. **Kontribusi:** Penelitian ini menawarkan perspektif historis-normatif yang dapat menjadi landasan konseptual integrasi AI dalam pendidikan Islam berbasis nilai profetik. **Kesimpulan:** Pemanfaatan AI dapat menjadi media pembelajaran yang efektif selama penggunaannya diarahkan untuk memperkuat pemahaman, karakter, dan kesadaran spiritual. Kajian empiris lanjutan diperlukan untuk menguji implementasinya dalam ruang kelas nyata.

**Kata kunci :** *Relevansi, Alat dan Media Pembelajaran, Artificial Intelegent (AI)*

### A. PENDAHULUAN

Para pendidik dalam lembaga pendidikan dituntut agar mampu menggunakan alat dan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh lembaga pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Di samping itu, pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat alat dan media pembelajaran yang akan digunakan. Untuk itu, pendidik

harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran (Ramli, 2015). Alat dan media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. (Kristanto, 2016). Namun, masih banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan suatu alat dan media pembelajaran tersebut. Terbukti banyak ditemukan kasus pendidik yang tidak mempergunakan alat dan media pembelajaran sesuai dengan bahan yang diajarkan, sehingga dalam pembelajaran peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan (Azizah, 2021).

Alat dan media pembelajaran pada masa Rasulullah juga sudah implementasikan sejak dahulu. Pendidikan pada masa Rasulullah juga menggunakan alat dan media pembelajaran yang dianggap sebagai media untuk memudahkan terserapnya materi dan tercapainya tujuan pendidikan. Rasulullah SAW. menggunakan beberapa media dan alat ketika mendidik para sahabatnya seperti benda-benda yang ada disekitarnya atau menjadikan dirinya sendiri menjadi mediator untuk pemahaman tentang materi yang diajarkan Hal tersebut dilakukan supaya apa yang disampaikan oleh Rasulullah mudah untuk dipahami oleh para sahabat (Abidin, 2018). Maka perlu dipahami bahwa fungsi alat-alat pendidikan diantaranya adalah sebagai perlengkapan, sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan dan sebagai tujuan (Rahmat Hidayat & Abdillah, 2019).

Adanya kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan tentunya akan memudahkan para guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Sebagaimana para guru diminta untuk menggunakan *artificial intelegent* (AI) sebagai salah satu alat dan media pembelajaran. *Artificial Intelegent* (AI) termasuk cabang dalam ilmu komputer yang mengedepankan pengembangan sistem atau mesin yang dapat meniru kemampuan berfikir manusia seperti proses belajar, pemahaman bahasa, analisis informasi, pengambilan keputusan, serta memberikan respon secara otomatis. Apalagi *artificial intelegent* (AI) bekerja dengan algoritma tertentu yang memungkinkan komputer atau sistem digital untuk menjadi pola,

mempelajari data, dan terus meningkatkan kemampuannya (Ibnu Waseu, 2025).

Penggunaan kecerdasan buatan menjadi delima tersendiri dalam lingkungan pendidikan karena mengancam terhadap kemandirian belajar. Sebab peserta didik dituntut memiliki inisiatif, kemampuan memecahkan masalah, dan tanggung jawab yang penuh dalam proses belajarnya. Namun jika penggunaan *artificial intelegent* (AI) secara berlebihan dapat menyebabkan menurunnya sikap kritis peserta didik dan memiliki ketergantungan pada teknologi serta *problem solving*. Sehingga penggunaan *artificial intelegent* (AI) dalam lembaga pendidikan belum bisa dikatakan berdampak positif dan negatif sepenuhnya, karena masih memerlukan kajian yang lebih mendalam (Deti Tri Kurnia, dkk, 2023). Berangkat dari fenomena tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan media pembelajaran dari perspektif historis hingga era digital, khususnya terkait implementasi artificial intelligence (AI) dalam pendidikan perspektif hadis Nabi. Kajian ini akan menganalisis manfaat, tantangan, serta implikasi penggunaan AI sebagai alat bantu pembelajaran, sekaligus menilai sejauh mana AI dapat menunjang kualitas pendidikan tanpa menghilangkan esensi pembelajaran yang menekankan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan *problem solving* peserta didik. Artikel ini diharapkan memberikan pemahaman komprehensif mengenai relevansi media pembelajaran dalam menjawab tantangan pendidikan modern.

Penelitian ini termasuk penelitian penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan cara mengamati, mengkaji dan menganalisa tentang relevansi perkembangan alat dan media pembelajaran pada masa Rasulullah di tengah *artificial intelegent* (AI) dalam perspektif hadis. Arus *Artificial Intelegent* (AI) menunjukkan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berusaha melakukan pembaharuan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Pada zaman Rasulullah SAW sudah dikenal dengan kegiatan belajar mengajar sehingga beliau dapat mengajarkan ilmu pengetahuan kepada para sahabat- sahabatnya tidak lepas dari adanya alat atau media sebagai sarana penyampaian materi ajaran agama Islam.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Alat Pendidikan dan Media Pendidikan**

Mengenai pengertian alat pendidikan, para ahli memiliki pandangan yang berbeda-beda, yaitu menurut Sutari Imam Barnadib bahwa alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan atau situasi yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Menurut Ahmad D. Marimba alat pendidikan sebagai segala sesuatu atau apa yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan. Namun batasan alat pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan yaitu segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan (Nurmadiyah, 2016). Sedangkan menurut (Abidin, 2018) mengatakan secara sederhana bahwa alat pendidikan dipahami adalah alat yang terkait dengan perlengkapan dalam pelaksanaan pendidikan. Di sekolah misalnya, alat pendidikan berupa buku teks, alat peraga, alat klasikal seperti *white board*, *over head projector*, papan tulis, kapur tulis, gambar-gambar, *Laser Compact Disk (LCD)*. Demikian pula keberadaan perpustakaan dan laboratorium berfungsi sebagai pendukung proses Pendidikan.

Alat pendidikan menjadi salah satu penentu terciptanya sebuah pendidikan yang diharapkan. Alat pendidikan adalah suatu bahan atau cara yang dapat terlihat disaat proses pendidikan. Alat pendidikan juga ditafsirkan sebagai sebuah perlengkapan dalam melaksanakan pendidikan. Sehingga alat pendidikan itu seringkali berkaitan dengan sesuatu yang dipakai dalam pendidikan atau media yang dipakai dalam proses pembelajaran, meskipun sebenarnya alat lebih mempunyai banyak arti dibandingkan dengan media. Namun alat pendidikan lebih dipahami sebagai sesuatu yang dipakai dalam proses pembelajaran dalam dunia pendidikan (Hidayah, 2024).

Pada dasarnya alat pendidikan dipakai sebagai sarana untuk ercapai suatu tujuan pendidikan tertentu. Karena alat pendidikan sebenarnya merupakan segala sesuatu yang berupa tindakan atau media yang sengaja dipakai sebuah tujuan pendidikan secara tertentu. Oleh karena itu, alat pendidikan sering disertakan dengan media pendidikan meskipun arti dari alat pendidikan sangat luas dibandingkan dengan media. Alat pendidikan terbagi menjadi dua, yaitu alat pendidikan material dan alat pendidikan tidak

material. Alat pendidikan material terbagi dua yaitu sarana dan prasarana. Sarana berupa alat bantu pembelajaran yang langsung dapat digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Prasarana adalah alat penunjang pembelajaran yang tidak langsung. Sedangkan alat pendidikan tidak material adalah alat pendidikan yang berkaitan dengan kondisi atau suasana. Sehingga langkah dan respon yang dilakukan secara sengaja sebagai sarana dalam melaksanakan pendidikan (Gita Permata Sari et al., 2024).

Ungkapan kata “media” berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah memiliki arti “perantara” atau pengantar. Menurut *Association for Education and Communication Technology (AECT)*, yang dimaksud dengan media adalah segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi. Menurut *AECT*, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional. (Zainuri, 2018). Sedangkan dalam Bahasa Arab, media adalah ( وسا / وسيلة نل ), pengantar pesan atau pengirim kepada penerima pesan. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Media Pendidikan adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi Pendidikan kepada peserta didik agar terwujud kepribadian muslim. Juga mengandung pengertian segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menuntut atau membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan Pendidikan, sehingga menjadi kepribadian muslim yang diridhai Allah. (Abidin, 2018)

Media pendidikan merupakan teknologi pembawa pesan yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Bahkan media pendidikan juga dianggap sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, ideo, dan lain sebagainya. Media pendidikan juga termasuk sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Oleh karena itu, media pendidikan adalah alat, metodik, dan Teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan muid dalam

proses pendidikan pengajaran di sekolah atau lembaga pendidikan (Umar, 2014).

Media pendidikan dipakai dalam pembelajaran sebagai upaya membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Sehingga penggunaan media pendidikan dalam proses pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi Pelajaran pada saat itu. Oleh karena itu, media pendidikan juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Sapriyah, 2019)

Begitu juga dengan media pendidikan yang merupakan sarana yang dapat menampilkan dan menyampaikan pesan pembelajaran. Keberadaan media pendidikan memiliki manfaat yang meliputi; 1) meningkatkan keterlibatan siswa; 2) meningkatkan pemahaman konsep; 3) memfasilitasi tren pembelajaran yang beragam, 4) mengoptimalkan penyerapan informasi; 5) mendukung pembelajaran mandiri; 6) meningkatkan motivasi siswa; 7) mendorong kreativitas dan inovasi. Media pendidikan dalam perspektif hadis dapat dipandang dan diklasifikasikan sebagai media audio, visual dan audio visual. Sehingga keberadaan media pendidikan bisa menjadi perantara atau perangkat komunikasi yang berusaha menyampaikan pesan atau inovasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber penerimaan pesan atau informasi untuk mencapai tujuan pendidikan (Marlina, 2024).

*Artificial Intelegent (AI)* atau biasa di sebut kecerdasan buatan adalah teknologi yang dirancang untuk membuat sistem komputer mampu meniru kemampuan intelektual manusia. AI secara tidak langsung dapat membuat komputer dapat belajar dari pengalaman, mengidentifikasi pola, membuat keputusan, dan menyelesaikan tugas-tugas kompleks dengan cepat dan efisien (*Apa Itu AI (Artificial Intelligence)*, 2023). AI merupakan istilah payung untuk strategi dan teknik yang berbeda untuk membuat mesin menjadi lebih mirip manusia. Sistem AI memanfaatkan teknologi canggih untuk menginformasikan data mentah, baik berupa teks, video, maupun audio menjadi wawasan yang bermakna. Oleh karena itu, AI memungkinkan

pengambilan keputusan cerdas dalam skala besar. Dimana sistem ini dilatih dalam set data yang besar, yang memungkinkannya untuk terus belajar dan berkembang seiring waktu, yang hampir mirip seperti manusia yang berusaha belajar dari sebuah pengalaman. Sehingga setiap interaksi akan membuat AI makin akurat, mendorong inovasi, dan menciptakan sebuah peluang baru (*Apa itu AI?*, n.d.).

Penerapan AI dalam dunia pendidikan membuka peluang untuk meningkatkan mutu pembelajaran, menyesuaikan materi sesuai kebutuhan individu, serta mengoptimalkan efektivitas proses pendidikan secara keseluruhan. Pada era digital seperti yang terjadi saat ini, kemampuan beradaptasi menjadi faktor krusial dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Sebab integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran berpotensi menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif serta disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Sehingga AI bisa dimanfaatkan sebagai alat dan media untuk menyajikan materi pembelajaran yang selaras dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta didik dengan pendekatan yang lebih personal dan efektif (Nur Arifin, 2025).

Penggunaan AI dalam dunia pendidikan bisa dalam bentuk menciptakan konten dan menyelesaikan tugas berdasarkan pertanyaan yang disampaikan secara alami. Bahkan sistem ini dapat mempersonalisasi konten, menghadirkan umpan balik yang mendekati real-time dan memandu pelatihan serta pengembangan ketrampilan. Oleh karena itu, kehadiran AI di dunia pendidikan juga membantu pendidik, tenaga pendidik, peserta didik untuk mengoptimalkan tugas secara berulang atau yang memakan waktu, sehingga memberikan lebih banyak waktu untuk berfokus pada upaya mewujudkan kesuksesan peserta didik (namun et al., n.d.).

## **2. Alat dan Media Pendidikan yang Digunakan Oleh Rasulullah**

Nabi Muhammad SAW. dalam kehidupannya, selain menjadi Rasulullah juga memiliki peran sebagai pendidik yang mentransmisikan dan mengajarkan risalah-risalah agama Islam yang agung. Dalam proses pengajaran tersebut Rasulullah SAW. telah menggunakan alat dan media, baik berupa benda maupun bukan benda yang membantunya dalam mendidik para sahabat

yang pada saat itu adalah umat Islam periode awal yang dalam istilah ilmu hadis dikenal dengan sebutan Sahabat Nabi sebagai generasi emas yang telah di didik langsung oleh Rasulullah, para sahabat menjadi manusia seutuhnya sebagaimana tujuan Pendidikan Islam. Berikut ini adalah alat dan media yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam proses Pendidikan yang berhasil direkam melalui hadis-hadis Nabi.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا يَرَاهُمْ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

Terlihat dari hadis di atas bahwa Rasulullah SAW sendiri bertindak sebagai mediator, beliau mengajukan pertanyaan kepada para sahabatnya. Beliau mendengarkan jawaban mereka, kemudian beliau menjelaskan inti masalah yang sedang dibicarakan sedemikian rupa sehingga tidak ada lagi tanda tanya di benak para sahabat, melalui beliau para sahabat mendapat informasi. Dengan demikian beliau adalah media pembelajaran.

Hadis di atas menginformasikan kepada kita bahwa media dapat diterapkan Nabi Muhammad SAW agar ajaran agama Islam dapat diterima dengan mudah oleh umatnya. Misalnya, hal ini dapat dilihat dengan melalui tindakan Nabi Muhammad SAW sendiri, di mana beliau memberikan contoh langsung yang dikenal dengan istilah uswah hasanah (contoh teladan yang baik). (Abidin, 2018)

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُنْذِرٍ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مَرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ، وَقَالَ: هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا ( رواه البخار )

Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa garis yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang mengelilinginya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sedangkan garis-garis kecil yang ada disekitar lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia. Hadis ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah SAW adalah seorang pendidik yang sangat memahami metode yang sangat baik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu pengetahuan melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa. (Ihsan, 2022)

Penggunaan media visual berupa jari tangan digunakan Nabi Muhammad SAW dalam proses pembelajaran, hal ini sebagai mana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam An-Nawawi.

عَبْدُ الْعَزِيزِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ" وَضَمَّ أَصَابِعَهُ. (رواه مسلم)

Dalam hadis di atas, Nabi Muhammad SAW menjelaskan tentang keistimewaan orang yang menyantuni atau memelihara dua anak perempuan dengan menggunakan jari tangan beliau. Nabi Muhammad SAW menggenggamkan jemarinya untuk memberikan penekanan tertentu sehingga dapat dipahami bahwa jika orang yang memelihara dua anak perempuannya hingga ia dewasa, atau sudah bisa menikah. Maka kelak hari kiamat dia akan dekat dengan Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan penjelasan hadis tersebut, dapat dipahami bahwa ketika Nabi Muhammad SAW menjelaskan ajarannya, beliau menggunakan berbagai media yang variative dan komunikatif yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu, sehingga memudahkan dan memahamkan para sahabat dalam menerima penjelasan dari Nabi Muhammad SAW. (Wahidin & Syaefuddin, 2018)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، وَأَخْبَرَنَا خَلَادُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ الْمُهَاجِرِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "هَلْ تَدْرُونَ مَا مَثَلُ هَذِهِ وَهَذِهِ؟ وَرَمَى بِحَصَاتَيْنِ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ هَذَاكَ الْأَمَلُ وَهَذَاكَ الْأَجَلُ". قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

Berdasarkan hadis diatas, bahwa ketika Nabi Muhammad SAW bertanya kepada para sahabat, tentang dua benda yang beliau pegang lalu melemparnya, namun para sahabat menjawab, bahwa hanya Allah dan Rasul-Nya yang tahu, beliau menjawab bahwa dua benda itu adalah kerikil sebagai salah satu media dalam Pendidikan yang diajarkan Rasul SAW dengan mengumpamakan dua kerikil itu bagaikan angan-angan dan ajal seseorang. Maksudnya angan-angan disini adalah kehidupan manusia di dunia dan ajal disini adalah kematian seseorang. (Zainuri, 2018)

Dalam hadis ini dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad SAW menggunakan dua kerikil itu sebagai media pembelajaran, untuk memberikan bahwa tanda peringatan bagi umat manusia bahwa kehidupan tidak hanya sekali saja, tetapi masih ada kehidupan lain setelah di dunia ini, sehingga peran media dalam pembelajaran adalah membantu pemahaman untuk mencapai tujuan Pendidikan. (Ihsan, 2022)

Pada masa Rasulullah, alat dan media Pendidikan telah diaplikasikan dalam mengajarkan syariat Islam pada para sahabat sebagai sarana penyampaian materi, dengan mengoptimalkan penggunaan media yang ada, dengan penyampaian sedemikian rupa, sehingga para sahabat hafal Al-Qur'an, Hadis, memahami dan menguasai kandungannya dan melaksanakan syariat Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, alat pendidikan Islam harus berpegang pada prinsip; 1) memudahkan dan tidak mempersulit; 2) menggembirakan dan tidak menyusahkan; 3) dalam memutuskan segala sesuatu hendaknya selalu memiliki pandangan dan tidak berselisih paham yang dapat membawa pertentangan bahkan pertengkaran. Bahkan pendidik yang menggunakan alat pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan tujuan dari alat itu (Akyuni, 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman, media pendidikan ini mengalami perkembangan yang pesat pula. Hal ini disebabkan adanya upaya yang terus menerus untuk memajukan dunia pendidikan dan pentingnya penggunaan alat dan media pendidikan untuk memajukan dunia pendidikan dan pentingnya penggunaan alat dan media pendidikan untuk memahami materi pendidikan pada peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. (Ya'cub, 2018).

Secara umum kehadiran *artificial intelegent (AI)* sangat berpengaruh besar dalam alat dan media pembelajaran di lembaga pendidikan. Karena *artificial intelegent (AI)* dapat menggerus kesadaran manusia yang dapat mengakibatkan berpaling dari ajaran agama Islam. Padahal ajaran Nabi Muhammad SAW memberikan panduan berharga tentang bagaimana kesadaran harus tertanam dalam otak dan pikiran kita (Amien Nurhakim, 2025). Sebagaimana hadis yang ddiriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud dalam Sunan Tirmidzi, Nabi bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَحْيُوا مِنْ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ. قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَسْتَحْيِي وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، قَالَ: لَيْسَ ذَلِكَ، وَلَكِنَّ الْإِسْتِحْيَاءَ مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ أَنْ تَحْفَظَ الرَّأْسَ وَمَا وَعَى، وَالْبَطْنَ وَمَا حَوَى، وَتَذْكُرَ الْمَوْتَ وَالْبَلَى، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ تَرَكَ زِينَةَ الدُّنْيَا، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ اسْتَحْيَا مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ

Hadis ini menegaskan bahwa kesadaran sejati melibatkan menjaga akal, pikiran dan indra dari hal-hal yang haram atau merusak. Maka apa yang ada di dalam kepala itu bukan hanya organ-organ fisik, namun fungsi kognitifnya yaitu pikiran dan kesadaran.

Perintah untuk menjaga kepala dan apa yang ada di dalamnya dalam perkembangan *artificial intelegence (AI)* yang terjadi saat ini tentunya mencakup terhadap perlindungan terhadap mata, telinga, dan lisan dari konten serta informasi yang menyesatkan. Sebagaimana dalam hadis, Nabi Muhammad bersabda:

وَحِفْظُ الرَّأْسِ وَمَا وَعَى يَدْخُلُ فِيهِ حِفْظُ السَّمْعِ وَالْبَصَرِ وَاللِّسَانِ مِنَ الْمُحَرَّمَاتِ، وَحِفْظُ الْبَطْنِ وَمَا حَوَى يَتَضَمَّنُ حِفْظَ الْقَلْبِ عَنِ الْإِصْرَارِ عَلَى مُحَرَّمَ

Penerapan *artificial intelegence (AI)* secara umum berusaha membantu menyelesaikan tugas-tugas yang awalnya dilakukan oleh manusia seperti pengenalan wajah, pengolahan bahasa alami, dan pembelajaran mesin (Nurul Ilahi & Nyoman Budiono, 2024). Oleh karena itu, *artificial intelegence (AI)* secara umum jika penggunaannya masih berpegang teguh pada nilai-nilai pembelajaran yang dulu dipraktikkan oleh Rasulullah SAW tentunya masih relevan dengan alat dan media pembelajaran yang sesuai dengan ajaran Islam. Maka *artificial intelegence (AI)* jangan dipahami sebagai alat dan media

pembelajaran yang berusaha menghilangkan terhadap alat dan media pembelajaran yang sudah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW. Dengan begitu relevansi alat dan media pembelajaran di tengah arus *artificial intelligence* (AI) tidak berseberangan dengan yang dulu pernah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW.

### 3. Perkembangan Alat dan Media Pembelajaran di Tengah Arus Artificial Intelegent (AI) Dalam Perpektif Hadis

Arus *artificial intelegent* (AI) merupakan cabang dari ilmu komputer yang menekankan terhadap penciptaan sistem yang mampu melakukan tugas-tugas yang umumnya memerlukan kecerdasan manusia seperti pemrosesan bahasa alami, pengambilan keputusan dan pembelajaran mesin (Lia Rahmaida Ritonga et al., 2025). Perkembangan alat dan media di tengah arus *artificial intelegent* (AI) sangat pesat sekali dan dampaknya bisa dirasakan di dunia pendidikan. Perkembangan alat dan media pada zaman Rasulullah di tengah arus *artificial intelegent* (AI) banyak mengalami perkembangan hingga banyak bermunculan alat dan media pembelajaran yang beragam dari aspek kegunaan atau manfaatnya yang begitu banyak bagi guru dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa. Adapun hadis dalam Al-Arba'in An-Nawawiyah mengandung makna mengenai media pembelajaran Islam di tengah arus *artificial intelegent* (AI) :

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ عَبْدِ اللَّهِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَعْدَّتْ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ : مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ (رواه البخاري ومسلم).

Kandungan hadis tersebut dapat diambil hikmahnya bahwa perbuatan bid'ah sangat tidak dianjurkan karena perbuatan tersebut amaliyahnya akan tertolak atau tidak akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Kegiatan mengada-ngada yang dijelaskan hadis tersebut seperti saat sholat zuhur seharusnya empat rakaat tetapi melebihkan misalnya lima rakaat dengan pertimbangan agar mendapatkan pahala lebih dari Allah SWT, hal seperti ini tentu salah dan tidak akan mendapat pahala dari Allah SWT dan akan mendapat dosa dari Allah. Secara konteksnya perkara bid'ah ( perkara baru ) selain agama di perkenankan. Misalnya didalam media pembelajaran perkara

baru tentang bid'ah dalam teknologi media pembelajaran maka hal ini diperkenankan meskipun tidak ada di zaman Nabi Muhammad SAW ataupun yang tidak pernah digunakan oleh Rasulullah di zamannya tidak dikategorikan bid'ah yang salah melainkan bid'ah yang baik.

Pengaruh teknologi terhadap pendidikan di tengah arus *artificial intelegent (AI)* sangat banyak dirasakan masyarakat dan peserta didik. Mulai dari tersedianya bermacam-macam media pembelajaran hingga pembelajaran model baru yang memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi maka alat dan media pembelajaran berperan penting membantu guru dalam proses belajar mengajar. Kondisi pembelajaran abad 21 yang dihadapi oleh guru saat ini adalah siswa kesehariannya menggunakan teknologi informasi. Produk teknologi seperti smartphone, laptop, LCD, proyektor dan lainnya telah banyak dipakai oleh kalangan siswa dan guru yang digunakan sebagai media pembelajaran saat ini serta telah didukung oleh layanan internet. Jenis – jenis media pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

a. Media visual

Media visual berkaitan dengan indera penglihatan. Media ini dapat memperlancar proses pembelajaran dari segi pemahaman, memperkuat ingatan, dapat menumbuhkan ingatan siswa dan dapat menghubungkan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Media visual dibagi menjadi dua jenis yaitu media dua dimensi dan tiga dimensi. Media dua dimensi adalah media yang dapat dilihat dari dimensi ukuran Panjang dan lebar atau dari bidang datar saja. Contoh media dua dimensi adalah media grafis. Media grafis digunakan sebagai media pembelajaran karena menjadi media yang mudah dan pembuatannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru. Dalam perkembangan media di tengah arus *artificial intelegent (AI)* ini, media grafis dapat menggunakan teknologi dan informasi seperti aplikasi yang berbasis computer, handphone dan tablet. Sedangkan media tiga dimensi adalah media yang dapat dilihat dan disentuh secara nyata. Media tiga dimensi dapat dibuat berbagai bentuk seperti makhluk hidup atau benda mati. Contoh media tiga dimensi yang berbentuk benda mati seperti globe,

peta timbul, maket, hewan, tumbuhan dan lain sebagainya. (Pakpahan et al., 2020)

b. Media audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Media audio dapat menarik dan memotifasi siswa untuk mempelajari materi dengan lebih banyak. Contoh media audio seperti radio, rekaman suara, piringan hitam, dan lain-lain (Pakpahan et al., 2020). Arus *artificial intelegent (AI)* dalam pengembangan media pembelajaran dapat menggunakan teknologi seperti handphone atau computer. Contohnya guru ingin membuat media pembelajaran dari rekaman suaranya, kemudian guru tersebut menggunakan teknologi handphone untuk merekam suaranya dan guru tersebut menyuruh siswanya untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru melalui rekaman suara tersebut.

c. Media audio visual

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang paling lengkap karena dengan media ini terjadi proses saling membantu antara indera penglihatan dan indera pendengar. Contoh dari media ini berupa video, film, televisi, dan lain sebagainya. Media audio visual dibagi menjadi dua jenis yaitu media audio visual murni dan media audio visual tidak murni. Media audio visual murni adalah media baik dari gambar maupun suaranya berasal dari satu sumber yang sama tanpa ada tambahan dari sumber lain misalnya video documenter. Sedangkan media audio visual tidak murni adalah media yang gambar ataupun suaranya berasal dari lebih sumber misalnya guru membuat slide presentasi menggunakan power point yang diberi rekaman suara tambahan.

Jenis – jenis media di atas tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Dari media tersebut dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Permasalahan yang timbul dengan berkembangnya alat dan media di tengah arus *artificial intelegent (AI)* ini adalah guru era saat ini, kurang dalam keterampilan untuk menggunakan media atau aplikasi berbasis teknologi dan informasi demi perubahan kualitas pembelajaran lebih baik lagi. Prinsip pembelajaran di tengah arus *artificial intelegent (AI)* membuat guru harus lebih berfungsi membekali

kemampuan siswa dalam menyeleksi informasi yang dibutuhkan. Pembelajaran di tengah arus *artificial intelegent (AI)* menekankan kepada kemampuan siswa berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, serta berkolaborasi (Mulyono & Ampo, 2021).

Pada dasarnya alat dan media pada zaman Rasulullah di tengah arus *artificial intelegent (AI)* masih tetap memberikan kemudahan bagi seseorang dalam memahami dan menambah pengetahuan dalam proses belajar mengajar. Sebaik apapun media pembelajaran yang digunakan, tetap mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Media pembelajaran tidak bisa menggantikan peran guru seutuhnya, artinya media tanpa guru adalah suatu hal yang sulit meningkatkan kualitas pembelajaran dan peranan seorang guru masih tetap diperlukan walaupun media telah merangkum semua bahan pembelajaran yang diperlukan siswa. Rasulullah menggunakan media berupa gambar, kerikil dan lain sebagainya menjadi pendukung dalam proses pembelajaran, karena Rasulullah sebagai pendidik tidak hanya sebagai alat pemberi pesan melainkan Rasulullah juga memerhatikan sahabatnya dalam proses belajar mengajar dan memahami materi yang disampaikan oleh Rasulullah sebaliknya guru pada zaman sekarang. Perkembangan alat dan media pada masa Rasulullah di tengah arus *artificial intelegent (AI)* mengalami banyak perubahan karena arus *artificial intelegent (AI)* ini telah banyak kemajuan dibidang teknologi dan informasi yang dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai alat dan media di tengah arus *artificial intelegent (AI)* .

Perkembangan alat dan media pembelajaran di tengah arus *artificial intelegent (AI)* sangat berpengaruh besar dalam dunia pendidikan. Apalagi teknologi *artificial intelegent (AI)* dianggap membantu pendidik merancang pembelajaran yang lebih personal, tanpa menghilangkan nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar pendidikan Islam. Bahkan melalui sitem *artificial intelegent (AI)* seorang pendik dapat memantau perkembangan peserta didiknya secara real time, memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta dapat menyesuaikan pendekatan pembelajran yang lebih manusiawi dan bermakna (Faisal, 2025).

Era *artificial intelegent (AI)* dalam dunia pendidikan membawa perubahan yang sangat besar. Bahkan *artificial intelegent (AI)* dianggap bisa membawa personalisasi pembelajaran, otomatis penilaian, hingga pengelolaan data siswa yang lebih efektif. Namun dalam perkembangannya, muncul tantangan serius terhadap pendidikan humanistik, yaitu berupa pendekatan pendidikan yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan pembagian karakter. Beberapa tantangannya dari *artificial intelegent (AI)* diantaranya yaitu; reduksi nilai kemanusiaan, dehumanisasi relasi pendidik dan peserta didik, ketimpangan akses dan etika digital. Sedangkan peluang dari adanya *artificial intelegent (AI)* adalah personalisasi pembelajaran, aksesibilitas dan jangkauan, efisiensi pengelolaan, pengembangan konten interaktif, dan analisis data pembelajaran (Muh Farhan, dkk, 2025)

### C. KESIMPULAN

Kajian ini menemukan bahwa penggunaan alat dan media pembelajaran memiliki akar historis yang kuat sejak masa Rasulullah SAW, di mana media seperti teladan langsung, pertanyaan, gambar, gerakan jari, hingga penggunaan benda konkret digunakan untuk mempermudah pemahaman sahabat. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran bukan hal baru dalam sejarah pendidikan Islam, melainkan perkembangan dari prinsip yang telah lama dipraktikkan. Di era modern, *artificial intelligence (AI)* hadir sebagai lanjutan dari media pembelajaran yang semakin kompleks, menawarkan personalisasi, kecepatan akses, serta efektivitas distribusi informasi, namun tetap menyisakan persoalan yang perlu diuji relevansinya terhadap nilai-nilai kemandirian, kesadaran, dan tanggung jawab peserta didik.

Artikel ini berkontribusi pada perluasan perspektif penggunaan AI dalam pendidikan melalui pendekatan historis-hadis. Kajian ini menghubungkan praktik pembelajaran Nabi Muhammad SAW dengan perkembangan media pembelajaran kontemporer untuk memberikan pemahaman bahwa teknologi modern dapat digunakan sepanjang tidak menghilangkan nilai dasar pendidikan Islam. Artikel ini juga memberikan landasan konseptual bahwa AI bukan hanya alat digital, tetapi perlu diposisikan sebagai media yang selaras dengan misi pembentukan karakter,

kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran spiritual sebagaimana dicontohkan Rasulullah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena masih bersifat teoritis berbasis studi pustaka, sehingga belum menyertakan data empiris mengenai efektivitas AI secara langsung dalam konteks kelas dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan kajian lapangan atau eksperimen pendidikan guna mengukur dampak nyata AI terhadap motivasi belajar, kemandirian, dan pemahaman konsep. Selain itu, diperlukan pengembangan model integrasi AI berbasis nilai-nilai profetik agar pemanfaatannya tidak hanya efisien secara teknologi, tetapi juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang humanis dan berkarakter.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2018). WAWASAN HADIS TENTANG ALAT DAN MEDIA PENDIDIKAN. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 107. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i2.2026>
- Akyuni, Q. (2022). *ALAT PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI*. 8(01).
- Amien Nurhakim. (2025). *Di Tengah Dominasi AI, Begini Pesan Nabi tentang Pentingnya Kesadaran Manusia*. NU Online. <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadis/di-tengah-dominasi-ai-begini-pesan-nabi-tentang-pentingnya-kesadaran-manusia-UKcAo>
- Apa itu AI? - Penjelasan Kecerdasan Buatan - AWS*. (n.d.). Amazon Web Services, Inc. Retrieved December 8, 2025, from <https://aws.amazon.com/id/what-is/artificial-intelligence/>
- Apa Itu AI (Artificial Intelligence): Pengertian, Kelebihan, dan Kekurangan*. (2023). <https://stekom.ac.id/artikel/apa-itu-ai-kecerdasan-buatan-pengertian-kelebihan-kekurangan>
- Azizah, S. N. (2021). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadis. *Jurnal Literasiologi*, 6(1).
- Chalatana, Rafi'na. (2025). Women's Education According To Qasim Amin and Its Implications in The Modern Era. *Averroes: Journal for Science and Religious Studies*, 2 (2), 103-113. <https://doi.org/10.62446/averroes.020203>
- Deti Tri Kurnia, dkk. (2023). DAMPAK PENGGUNA ARTIFICAL INTELLIGENCE (AI) TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA DI ERA DIGITAL. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(11), 1-10. <https://doi.org/10.62281>

- Faisal. (2025, April 8). Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan Islam: Inovasi Pembelajaran Personal Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi*. <https://pustikom.uinssc.ac.id/artificial-intelligence-dalam-dunia-pendidikan-islam-inovasi-pembelajaran-personal-berbasis-nilai-nilai-islam/>
- Fahrozy, F. P. N., Iskandar, S., Abidin, Y., & Sari, M. Z. (2022). Upaya Pembelajaran Abad 19-20 dan Pembelajaran Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3093–3101. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2098>
- Gita Permata Sari, Hafizah Tulaini, & Nadhia Putri Firnanda. (2024). Peran Alat Pendidikan Sebagai Penunjang Pembelajaran. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(2), 62–66. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i2.759>
- Hidayah, M. (2024). *ALAT-ALAT PENDIDIKAN*. 4.
- Ibnu Waseu. (2025). Peran Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Memperkuat Dakwah Islam di Era Digital. *Dialogika: Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Sosialisasi*, 1(3), 257–265. <https://doi.org/10.62383/dialogika.v1i3.561>
- Ihsan, M. T. (2022). MODEL MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT HADIST SERTA AKTUALISASINYA. *Al-Afkar: Jurnal KeIslaman & Peradaban*, 10(1), 14–26.
- Isran Rasyid Karo- Karo S, R. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Axiom*, 91–96. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Kartimi, K., Mulyani, A., & Riyanto, O. R. (2019). Pemberdayaan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Abad 21. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 160–170. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i2.5815>
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. *Bintang Sutabaya*, 1–129.
- Lia Rahmaida Ritonga, 1, Leonard Dharmawan, & 2. (2025). *J-CEKI: Jurnal CendekiaIlmiah*, 4(5), 645–654.
- Marlina. (2024). HADIS TENTANG ALAT DAN MEDIA PENDIDIKAN. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(12), 1437–1446. <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/301/361>
- Muh Farhan, dkk. (2025). Menggagas Pendidikan Islam Humanistik di Era AI: Antara Modernisasi dan Tradisi. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2025*.
- Mulyono, & Ampo, I. (2021). Pemanfaatan Media Dan Sumber Belajar Abad 21. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 93–112. <https://doi.org/10.24239/pgd.vol9.iss2.72>

- Nur Arifin. (2025). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM DI ERA AI. TAHTA MEDIA GROUP.*
- Nurmadiyah, N. (2016). Media pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal KeIslaman & Peradaban*, 5(1).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Nurul Ilahi & Nyoman Budiono. (2024). PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI INOVASI DI ERA DISRUPSI DALAM MENGURANGI RESIKO KEUANGAN. *Moneta: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.35905/moneta.v3i1.10145>
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., Purba, B., Chamidah, D., Kaunang, F. J., & others. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=IZgQEAAAQBAJ>
- Rahmat Hidayat & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya* (1st ed.). Lembaga Pedulu Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Rahmat. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad 21 Prespektif Kitab Al Arba'in an Nawawiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 3–16. <http://u.lipi.go.id/1548306171>
- Ramli, M. (2015). Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadis. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13(23), 133–134.
- Sapriyah, Sosiologi, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470–477.
- Wahidin, U., & Syaefuddin, A. (2018). Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 47. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.222>
- Abidin, Z. (2018). WAWASAN HADIS TENTANG ALAT DAN MEDIA PENDIDIKAN. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 107. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i2.2026>
- Ya'cub, M. (2018). Media Pendidikan Perspektif Al Quran Hadis Dan Pengembangannya. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i2.60>
- Zainuri, A. (2018). Media Pembelajaran dalam Pandangan Islam. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2351>